

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Pengalaman Menggunakan Sistem *E-Filling* Pada Penggunaan Sistem *E-SPTPD*

I Gde Oka Jayatenaya¹
Ketut Jati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: gedeoka2693@yahoo.com/ Tlp: 081237065762

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak sebagai sarana pelaporan pajak, yang diukur melalui persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengalaman menggunakan sistem *e-filling*. Penggunaan sistem *e-SPTPD* merupakan diterimanya sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak sebagai sarana pelaporan pajak. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 96 wajib pajak pengguna *e-SPTPD*. Metode penentuan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengalaman menggunakan sistem *e-filling* berpengaruh positif pada penggunaan sistem *e-SPTPD*.

Kata Kunci : kegunaan, kemudahan, pengalaman, penggunaan sistem.

ABSTRACT

The use of technology makes it easy to do the job. This study aims to determine the use of e-SPTPD system by taxpayers as a means of tax reporting, as measured by usability perception, ease of perception, and experience using e-filling system. The use of e-SPTPD system is the acceptance of e-SPTPD system by the taxpayer as a means of tax reporting. This research conducted at Badung District Revenue Office. The number of samples studied were 96 taxpayers of e-SPTPD users. The method of determining samples using convenience sampling. Data collection was done through questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis, it can be concluded that the perception of usability, ease of perception, and experience of using e-filling system have a positive effect on the use of e-SPTPD system.

Keywords: usability, ease, experience, system usage

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan perubahan besar pada setiap aspek kehidupan manusia.

Salah satu contoh adalah perkembangan teknologi informasi. Pesatnya perkembangan

teknologi informasi, membawa kemudahan dalam melaksanakan tugas-tugas seperti,

penyampaian dan pengiriman informasi serta pengarsipan. Mengimbangi kemajuan teknologi informasi, Direktorat Jenderal Pajak berusaha meningkatkan dan pengoptimalan pelayanan kepada wajib pajak dengan terus dikembangkannya administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi diberbagai aspek kegiatan yaitu dari pendaftaran diri sebagai wajib pajak melalui *e-Registration*, Surat Pemberitahuan (SPT) elektronik melalui elektronik Surat Pemberitahuan (*e-SPT*), pembayaran pajak *online* melalui elektronik *Billing (e-Billing)*, faktur elektronik melalui *e-Faktur*, pengembalian Pajak Pertambahan Nilai (PPN) melalui *VAT Refund* dan pelaporan pajak *online* melalui *e-filling*.

E-filling adalah salah satu pelayanan perpajakan yang berbasis internet. *E-filling* merupakan salah satu bagian dari modernisasi administrasi perpajakan, dengan tujuan agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan seperti penyampaian SPT yang bersifat *urgent* dapat lebih mudah dilaksanakan. Tujuan dari pelaporan *e-filling* adalah memangkas biaya dan waktu wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses, dan melaporkan SPT ke Kantor Pajak secara benar dan tepat. Bagi wajib pajak yang menggunakan sistem *e-filling* dalam penyampaian SPT akan mendapatkan bukti surat penerimaan SPT elektronik di bagian bawah dari SPT induk SPT wajib pajak.

Dinas Pendapatan Daerah/Pasedahan Agung sejak tahun 2013 telah merancang suatu inovasi pelayanan publik dalam rangka mewujudkan *e-government* menuju tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*),

yakni pembangunan Sistem *Online* Pajak Daerah. Sistem *Online* Pajak Daerah pada prinsipnya merupakan upaya modernisasi administrasi perpajakan daerah untuk menciptakan administrasi perpajakan daerah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Penerapan Sistem *Online* Pajak Daerah, Pemerintah Kabupaten Badung telah memiliki landasan hukum yakni Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 2 Tahun 2016 tentang Sistem *Online* Pajak Daerah. Perda ini mewajibkan kepada seluruh wajib pajak untuk menerapkan sistem *online* pajak daerah sesuai dengan jenis pajak daerah yang dipungut di Kabupaten Badung, salah satunya Sistem *Online* SPTPD (*e-SPTPD*).

Sistem *online* SPTPD atau elektronik Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (*e-SPTPD*) adalah fasilitas untuk pelaporan SPTPD pajak hotel, restoran, dan hiburan di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung secara *online*, dengan tujuan agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya. *E-SPTPD* merupakan sistem yang juga dapat digunakan untuk mengetahui tunggakan dan ketetapan pajak yang masih harus dibayar. Pelaporan SPTPD dilakukan melalui (*e-SPTPD*) yang tersedia pada *website* www.etax.dispenda.badungkab.go.id.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima, dan menggunakan teknologi tersebut dalam perpajakan individual pengguna (Davis, 2000). *Technology Acceptance Model* mendefinisikan sebagai salah satu model yang

dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi (Davis, 1993). Faktor pertama adalah persepsi kegunaan (*usefulness*). Faktor kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*) (Davis, 1989). Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek berperilaku pengguna. Teori ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2015) yaitu pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap entitas perilaku terhadap penggunaan *e-filling* oleh wajib pajak studi empiris pada wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Denpasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh (Gunawan, 2015) yaitu penelitian ini hanya menggunakan variabel kegunaan, variabel kemudahan, variabel pengalaman dan tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung.

Beberapa penelitian terdahulu mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Penelitian oleh Wibisono dan Toly (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filling* bagi wajib pajak di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi

informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filling*.

Penelitian selanjutnya oleh Lie dan Sadjarto (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor kesukarelaan dan faktor sosial terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filling*.

Begum dan Jahagir (2008) meneliti mengenai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, sikap pelanggan untuk menimbulkan *customer adaptation* dalam konteks perbankan elektronik di Banglades. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, sikap pelanggan dan *customer adaptation* berpengaruh positif terhadap sistem perbankan elektronik.

Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung merupakan instansi perangkat daerah yang memiliki tujuan pokok dan fungsi mengelola pendapatan daerah sebagai sumber pembiayaan daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung yang bertanggungjawab menghimpun dana pajak daerah dengan cakupan wilayah Kabupaten Badung. Sebagai instansi yang berkewajiban memberikan fasilitas dan informasi yang memadai bagi para wajib pajak daerah. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung mengimbanginya melalui peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas dalam pelaporan SPTPD kepada wajib

pajak secara *online* melalui *e-SPTPD*. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan sistem *e-SPTPD*, tetapi tidak semua wajib pajak menggunakan sistem *e-SPTPD*. Dapat dilihat pada Tabel 1. yang menunjukkan fenomena perbandingan jumlah wajib pajak dengan pengguna *e-SPTPD* tahun 2016-2017.

Tabel 1.
Jumlah Wajib Pajak di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung
Pengguna *E-SPTPD* Tahun 2016-2017

| Tahun | Jumlah Wajib Pajak | Pengguna <i>E-SPTPD</i> | % |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
| 2016 | 3730 | 1326 | 35,55 |
| 2017 | 4217 | 1805 | 42,80 |

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung, 2017

Tabel 1 menunjukkan masih rendahnya pengguna fasilitas *e-SPTPD* dengan wajib pajak yang terdaftar. Hal ini disebabkan tidak semua wajib pajak menggunakan sistem *e-SPTPD*. Kurangnya sosialisasi dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung mengenai sistem *e-SPTPD* serta wajib pajak juga belum mampu menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan pajaknya.

Tabel 1 juga menunjukkan dari tahun 2016-2017 jumlah wajib pajak yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk menggunakan wajib pajak sebagai responden dalam penelitian ini, dengan peningkatan wajib pajak diharapkan akan diimbangi dengan peningkatan penggunaan sistem *e-SPTPD*.

Tujuan dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan pada penggunaan sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak, untuk mengetahui

pengaruh persepsi kemudahan pada penggunaan sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak dan untuk mengetahui pengaruh pengalaman menggunakan pada penggunaan sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak. Adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/i serta dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem *e-SPTPD* sedangkan kegunaan praktis penelitian ini bagi wajib pajak daerah agar menggunakan sistem *e-SPTPD* dalam melaporkan SPTPD, karena dalam sistem *e-SPTPD* wajib pajak dapat meningkatkan kinerja, lebih efektif dan lebih efisien. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan kebijakan dan kelangsungan penggunaan sistem *e-SPTPD*.

Persepsi kegunaan merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja individu (Tjini, 2012). Menurut Wibowo (2008) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan teknologi. Puspa (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *e-filling* oleh wajib pajak sebagai sarana penyampaian SPT masa secara *online* dan *realtime* (kajian empiris di Wilayah Kota Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi

kegunaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap penggunaan fasilitas *e-filling*. Laihad (2013) juga menemukan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap penggunaan *e-filling*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Persepsi kegunaan berpengaruh positif pada penggunaan sistem *e-SPTPD*

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai dasar hipotesis kedua yaitu mengenai kemudahan sistem *e-SPTPD* ini akan menentukan individu berniat atau tidak menggunakan sistem *e-SPTPD* secara berkelanjutan. Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami (Tjini, 2012). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh (Laihad, 2012) yang meneliti mengenai pengaruh perilaku wajib pajak terhadap penggunaan *e-filling* di Kota Manado. Hasil yang didapat bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan positif terhadap penggunaan *e-filling*

Penelitian lain juga dilakukan Pikkarainen *et al.* (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem *online banking* oleh pelanggan pada perusahaan perbankan di Finlandia. Hasil penelitian menunjukkan variabel kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan sistem *online banking*. Hasil yang sama oleh Wang, *et.al.* (2003) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *user acceptance* sistem *internet banking* di Taiwan. Hasil

penelitian bahwa variabel kemudahan berpengaruh secara positif terhadap *user acceptance* sistem *internet banking*. Kemudahan penggunaan sistem akan mempengaruhi pengguna untuk menggunakan sistem *e-SPTPD*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Persepsi kemudahaan berpengaruh positif pada penggunaan sistem *e-SPTPD*.

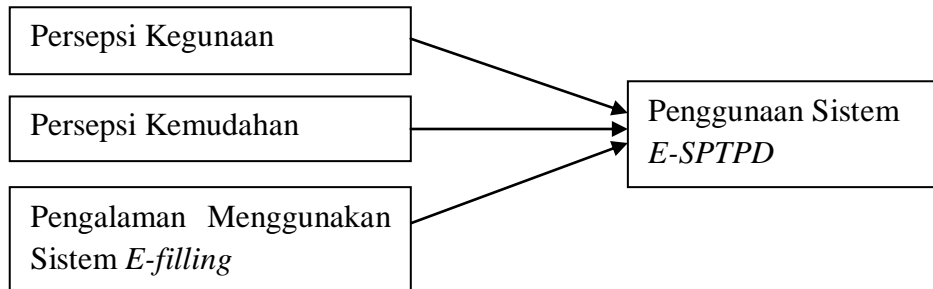
Theory Of Planned Behavior (TPB) yang awalnya dinamai *Theory of Reasoned Action* (TRA), dikembangkan di tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini terdiri dari tiga faktor utama yaitu keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan normatif (*normative beliefs*), dan keyakinan bahwa perilaku dapat dilaksanakan (*control beliefs*). Ketiga faktor tersebut menimbulkan adanya minat (*Intention*) yang selanjutnya akan menentukan apakah individu akan menggunakan sistem tersebut atau tidak dimasa akan datang (*Behavior*).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengalaman menggunakan sistem tidak berpengaruh pada penggunaan sistem. Sugihanti (2011) menemukan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filling*. Sejalan dengan penelitin yang dilakukan oleh Susanto (2011), yang menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-filling*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Pengalaman menggunakan sistem *e-filling* berpengaruh positif pada penggunaan sistem *e-SPTPD*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:13). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pengalaman penggunaan sistem pada penggunaan sistem *e-SPTPD*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendapatan Kabupaten Badung, yang berkedudukan di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Mangupraja Mandala, Jalan Raya Sempidi, Mengwi, Badung. Obyek dalam penelitian ini adalah minat penggunaan sistem *e-SPTPD*.

Variabel merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:59). Variabel-variabel yang didefinisikan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut Variabel bebas (X) atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:59). Dalam penelitian ini

yang merupakan variabel bebas adalah persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), pengalaman (X_3) dan variabel terikat (Y) atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel-variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2015:59). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah penggunaan sistem *e-SPTPD*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak daerah yang menggunakan *e-SPTPD* untuk melaporkan SPTPD di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:116). Pada penelitian ini proses pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Sangadji dan Sopiah, 2013:189) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

e = nilai kritis dalam penelitian

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convenience sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui sebagai sumber data (Sugiyono, 2015:122).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Kuesioner disebarakan kepada wajib pajak daerah sesuai dengan daftar nama wajib pajak daerah yang menggunakan sistem *e-SPTPD* dari Dinas Pendapatan Daerah. Kuesioner yang disebarakan berupa pernyataan kepada responden mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pengalaman menggunakan sistem *e-filling* pada penggunaan sistem *e-SPTPD* dan Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap pihak-pihak terkait (Sugiyono, 2015:194). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Bagian IT dari Dinas Pendapatan Daerah kab. Badung berkaitan dengan informasi mengenai penggunaan *e-SPTPD* yang telah berjalan. Wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman khusus wawancara yang tersusun.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak (realisasi penerimaan pajak daerah, jumlah wajib pajak yang menggunakan *e-SPTPD*, dan hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dan Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum, sejarah, struktur organisasi serta uraian tugas Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana sumber data penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan tidak melalui perantara (Sugiyono, 2015:193). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner secara tertulis dari wajib pajak yang terdaftar dan menggunakan *e-SPTPD* di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung dan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015:193). Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak daerah, jumlah wajib pajak daerah yang menggunakan *e-SPTPD*, dan gambaran umum, sejarah, struktur organisasi serta uraian tugas di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Analisis regresi linear berganda (*multiple linear berganda regression*) yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Adapun model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y = Intensitas Pengguna *E-filling*
- α = Nilai Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi persepsi kegunaan
- β_2 = Koefisien regresi persepsi kemudahan
- β_3 = Koefisien regresi pengalaman
- X_1 = Persepsi kegunaan
- X_2 = Persepsi kemudahan
- X_3 = Pengalaman
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas ini bertujuan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika *pearson correlation* terhadap skor total $> 0,30$ (Sugiyono, 2015:188).

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|--|-----------------|--------------------|------------|
| Persepsi Kegunaan (X1) | X1.1 | 0,879 | Valid |
| | X1.2 | 0,870 | Valid |
| Persepsi Kegunaan (X2) | X2.1 | 0,667 | Valid |
| | X2.2 | 0,695 | Valid |
| | X2.3 | 0,728 | Valid |
| | X2.4 | 0,716 | Valid |
| | X2.5 | 0,812 | Valid |
| | X2.6 | 0,685 | Valid |
| Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i> (X3) | X3.1 | 0,890 | Valid |
| | X3.2 | 0,886 | Valid |
| Penggunaan <i>E-SPTPD</i> (Y) | Y1 | 0,899 | Valid |
| | Y2 | 0,888 | Valid |

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari item-item pertanyaan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pengalaman menggunakan sistem *e-filling*, dan penggunaan *e-SPTPD* adalah valid karena nilai *Pearson Correlation* positif dan besarnya diatas 0,30 ($PC > 0,30$).

Pengujian reabilitas ini menunjukkan seberapa besar suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran kembali gejala yang

sama dengan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2015:172). Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika nilai *cronback's alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2015:188). Hasil uji reabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|--|-------------------------|------------|
| Persepsi Kegunaan | 0,692 | Reliabel |
| Persepsi Kemudahan | 0,812 | Reliabel |
| Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i> | 0,731 | Reliabel |
| Penggunaan <i>E-SPTPD</i> | 0,748 | Reliabel |

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variable lebih besar dari *R alpha* yaitu 0,60 yang artinya seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogrof-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

| Keterangan | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| N | 96 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | 0,641 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,806 |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-Tailed)* adalah 0,806 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,641. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-Tailed)* (0,806) > dari *Level of Significant* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah di dalam regresi terjadi kediaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dengan variabel bebasnya. Jika tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|--|-------------|---------------------------|
| Persepsi Kegunaan (X_1) | 0,173 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Persepsi Kemudahan (X_2) | 0,338 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i> (X_3) | 0,497 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yang menunjukkan level $sig > \alpha$ (0,05) yaitu 0,173 untuk persepsi kegunaan, 0,338 untuk persepsi kemudahan dan 0,497 pengalaman menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah di dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nolai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari kedua ukuran ini dapat menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011:110). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|--|-----------|-------|
| Persepsi Kegunaan (X_1) | 0,286 | 3,498 |
| Persepsi Kemudahan (X_2) | 0,306 | 3,269 |
| Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i> (X_3) | 0,429 | 2,329 |

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil nilai VIF yang diperoleh dari Tabel 6, menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengalaman menggunakan sistem *e-filling* pada penggunaan sistem *e-SPTPD*. Hasil ini menunjukkan seberapa besar nilai signifikan dari seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta (β) | | |
| <i>Constant</i> | 1,089 | 0,636 | | 1,713 | 0,090 |
| Persepsi Kegunaan | 0,260 | 0,116 | 0,267 | 2,249 | 0,027 |
| Persepsi Kemudahan | 0,138 | 0,044 | 0,362 | 3,152 | 0,002 |
| Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-filling</i> | 0,230 | 0,095 | 0,236 | 2,435 | 0,017 |

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7. dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,089 + 0,260X_1 + 0,138X_2 + 0,230 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: Konstanta sebesar 1.089 menunjukkan jika variabel-variabel independen (persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan pengalaman menggunakan sistem *E-filling*) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai (Y) Penggunaan Sistem *E-SPTPD* adalah sebesar 1.089 satuan. Nilai koefisien regresi persepsi kegunaan (X_1) = 0,260, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kegunaan (X_1) pada variabel Penggunaan Sistem *E-SPTPD* (Y) sebesar 0,260. Artinya apabila persepsi kegunaan (X_1) naik sebesar satu satuan sementara persepsi kemudahan (X_2) dan pengalaman menggunakan sistem *e-filling* (X_3) diasumsikan tetap, maka penggunaan sistem *E-SPTPD* akan meningkat sebesar 0,260 satuan. Nilai koefisien regresi persepsi kemudahan (X_2) = 0,138, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kemudahan (X_2) pada penggunaan sistem *E-SPTPD* (Y) sebesar 0,138. Artinya apabila persepsi kemudahan (X_2) naik sebesar satu satuan sementara persepsi kegunaan (X_1) dan pengalaman menggunakan sistem *e-filling* (X_3) diasumsikan tetap, maka penggunaan sistem *E-SPTPD* akan meningkat sebesar 0,138 satuan.

Nilai koefisien regresi pengalaman menggunakan sistem *e-filling* (X_3) = 0,230, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman menggunakan sistem *e-filling* (X_3) pada penggunaan sistem *E-SPTPD* (Y) sebesar 0,230. Artinya apabila pengalaman menggunakan sistem *e-filling* (X_3) naik sebesar satu satuan sementara persepsi kegunaan (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2)

diasumsikan tetap, maka penggunaan sistem *E-SPTPD* akan meningkat sebesar 0,230 satuan.

Uji kelayakan model (F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Hasil analisis kelayakan model (F) ini dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 8.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----------|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 118,154 | 3 | 39,385 | 52,001 | 0,000 ^a |
| Residual | 69,679 | 92 | | | |
| Total | 187,833 | 95 | | | |

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 52,001 dengan signifikan F atau *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka model regresi linear berganda layak uji digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel *independent* pada variabel *dependent*.

Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai dari *adjusted R²* karena nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model. Hasil *adjusted R²* dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9.
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,793 ^a | 0,629 | 0,617 | 0,870 |

Sumber : Data diolah, 2017

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted R²* adalah 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa 61,7 persen penggunaan sistem *e-SPTPD* dipengaruhi oleh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengalaman menggunakan sistem *e-filling* sedangkan sisanya sebesar 38,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengalaman menggunakan sistem *e-filling* secara bersama-sama berpengaruh positif pada penggunaan *e-SPTPD*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang menunjukkan hasil positif diharapkan mampu meningkatkan penggunaan sistem *e-SPTPD*.

Hasil pengujian Hipotesis pertama (H_1) menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh positif pada penggunaan sistem *e-SPTPD*. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,249 dan signifikansi 0,027. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya semakin wajib pajak mempersepsikan sistem *e-SPTPD* dapat memberikan manfaat maka penggunaan sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Laihad (2013) yang menemukan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap penggunaan *e-filling*. Persepsi kegunaan merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan

kinerja individu. Sehingga apabila persepsi kegunaan meningkat maka penggunaan sistem *E-SPTPD* akan meningkat.

Hasil pengujian Hipotesis kedua (H_2) menyatakan Persepsi kemudahan berpengaruh positif pada penggunaan sistem *e-SPTPD*. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,152 dan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima yang artinya persepsi kemudahan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap penggunaan suatu sistem atau dengan kata lain individu berfikir semakin mudah penggunaan suatu teknologi maka individu akan menggunakan sistem *E-SPTPD*. Dengan demikian, apabila persepsi kemudahan semakin meningkat, maka penggunaan sistem *E-SPTPD* oleh wajib pajak akan meningkat.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Sadjarto (2013) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filling*. Hal ini membuktikan bahwa semakin mudah penggunaan *e-filling* bagi pengguna maka respon dari pengguna akan semakin positif dalam penggunaan *e-filling*. Menurut Noviani (2012) menemukan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*.

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan pengalaman menggunakan sistem *e-filling* berpengaruh positif pada penggunaan sistem *e-SPTPD*. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,435 dan signifikansi 0,017. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu

0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima artinya pengalaman menggunakan *e-filling* dapat memberikan manfaat dan kemudahan maka penggunaan sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wowor dan Morasa (2014) yang menemukan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-filling*. Dengan demikian bahwa ada hubungan yang kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi dan perilakunya terhadap teknologi yang mirip.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Persepsi kegunaan berpengaruh positif pada penggunaan *e-SPTPD*. Penggunaan suatu teknologi dipercaya memberikan manfaat bagi pengguna. Jadi semakin wajib pajak mempersepsikan sistem *e-SPTPD* dapat memberikan manfaat maka penggunaan sistem *e-SPTPD* oleh wajib pajak akan meningkat, persepsi kemudahan berpengaruh positif pada penggunaan *e-SPTPD*. Jika suatu sistem dapat dengan mudah digunakan maka akan mempengaruhi penggunaan sistem tersebut. Hal ini berarti semakin wajib pajak mempersepsikan *e-filling* mudah digunakan maka penggunaan sistem *e-SPTPD* meningkat dan persepsi pengalaman menggunakan sistem *e-filling* berpengaruh positif pada penggunaan *e-SPTPD*. Wajib pajak yang mempunyai pengalaman dalam menggunakan sistem *e-filling* akan meningkatkan penggunaan sistem *e-SPTPD*. Jadi

semakin wajib pajak memiliki pengalaman menggunakan sistem *e-filling* dan memberikan manfaat serta mudah dalam penggunaannya maka penggunaan sistem *e-SPTPD* akan meningkat.

Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang sekiranya dapat memperjelas hasil penelitian. Variabel kesiapan teknologi informasi dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Variabel kesiapan teknologi informasi merupakan bentuk kesiapan wajib pajak untuk dapat menggunakan sistem *e-SPTPD*. Hal ini dapat menentukan apakah pengguna akan menggunakan teknologi tersebut. Selanjutnya untuk Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung untuk lebih giat memberikan sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial dan dikemas dengan menarik untuk meningkatkan penggunaan sistem *e-SPTPD* seperti yang sudah dilakukan melalui *youtube* dan yang terakhir saran untuk wajib pajak yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung agar menggunakan sistem *e-SPTPD*, karena sistem ini dapat membantu mempermudah dalam hal pelaporan pajak daerah.

REFERENSI

- Ajzen, I. 1988. "Attitudes, Personality, dan Behaviour." Dorsey, Press, Chicago.
- Begum and Jahagir. 2008. Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Security and Privacy, and Customer Attitude on Customer Adaption.
- Chin, W.C. dan Todd, P.A. 1995. On the Use, Usefulness and Ease of Use of Structural Equation Modelling in MIS Research: A Note of Caution. MIS Quarterly, Vol. 19 No. 2, pp. 237-46.

- Davis, F.D. 1989. " Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology." *MIS Quarterly*. Vol. 13, No. 3, pp. 319-339.
- Davis, Fred D., 2000, *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies*, Vol .13 ,No. 3, pp. 319-340. <http://wings.buffalo.edu/mgmt/courses/mgtsand/success/davis.html>. Diunduh 17 Februari 2017
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 5, pp. 319-339.
- Davis, F.D. 1993. User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral, *International Journal Management Machine Studies*, Vol. 38, pp. 475-487.
- Ghozali, Iman. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laihad, Risal C.Y. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filling Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1No.3September2013.<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1938/1535>. Diunduh 02 Maret 2015 Hal.44-51.
- Lie, Ivana., dan Sadjarto, Arja. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan *E-Filling*. *Skripsi Program Studi Akuntansi*, Universitas Kristen Petra.
- Mujiati, dkk. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *E-Filling* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, Surakarta.
- Noviandini, Nurul Citra. 2012. Pengaruh Perspsi Kebermanfaatan, Perspsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filling bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2016 tentang sistem online pajak daerah.
- Pikkarainen, T., Kari Pikkarainen. 2004. Consumer Acceptance Of Online Banking : An Extension of the Technology Acceptance Model; *Internet Research*. 14 (3) pp.224-235

- Sangadji, Etta Maman dan Sopiah. 2013. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*: Yogyakarta: Andi
- Sugihanti, Winna Titit. 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-filling*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA.
- Venkatesh, V., dan Davis, F. D. 2000. “A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies”. *Management Science*. Vol. 466, No. 2, Februari, h. 186-204.<http://www.emeraldinsight.com>
- Wang, Yi-Shun, W.Y., L.H., Tang, Tzung-I.2003.”Determinants of user acceptance of Internet banking: an empirical study.” *International Journal of service Industry Management*. Vol.14, No. 5, pp. 501-519. <http://www.emeraldiinsight.com>
- Wowor, Ricky Alfianto, dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filling*. *Jurnal EMBA 1341* Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1341-1